

Pengembangan Keterampilan Bercocok Tanam Teknik Vertikultur untuk Santri Sebagai Aktivitas Produktif di Lahan Sempit

Agus Hermanto¹, Dzu Dilla Shidqia², Nurul Fadillah³, Vanesha Naifah Ntoma⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Jakarta

agus.hermanto@umj.ac.id

Article Info

Volume 3 Issue 2
June 2025

DOI :
10.30762/welfare.v3i2.2222

Article History

Submission: 25-04-2025

Revised: 19-05-2025

Accepted: 24-05-2025

Published: 12-06-2025

Keywords:

Verticulture, Limited land, Community service, Agricultural training, Islamic boarding school

Kata Kunci:

Vertikultur, Lahan sempit, Pengabdian masyarakat, Pelatihan pertanian, Pondok pesantren



Copyright © 2025 Agus Hermanto, Dzu Dilla Shidqia, Nurul Fadillah, Vanesha Naifah Ntoma

Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

Limited land to be utilized in providing more benefits for life such as planting in plant cultivation, as something that is common in big cities. The purpose of this service activity is to share solutions to the problem of narrow yards at Pondok Tahfiz Al-Firdaus. The method used is participatory action research in the form of socialisation about verticulture and training activities for planting plants using verticulture techniques. The socialization stage provides material on verticulture overview, equipment and materials, planting media and planting and maintenance methods. In the training, activities were carried out in the form of preparation and practice of planting verticulture methods. The results of this service activity showed an increase in the understanding of the santri as participants in the activity about verticulture as a way of planting on narrow land. The seriousness and success of the participants in practicing verticulture. By directly carrying out verticulture planting activities, it becomes a starting point that this service activity is successful.

Abstrak

Keterbatasan lahan untuk dimanfaatkan dalam memberikan manfaat lebih bagi kehidupan seperti bercocok tanam dalam budidaya tanaman, sebagai sesuatu yang lazim di kota besar. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk berbagi solusi dari permasalahan pekarangan yang sempit di Pondok Tahfiz Al-Firdaus. Metode yang dilakukan adalah participatory action research berupa sosialisasi tentang vertikultur dan kegiatan pelatihan penanaman tanaman teknik vertikultur. Tahap sosialisasi memberikan materi gambaran umum vertikultur, peralatan dan bahan, media tanam dan cara penanaman serta perawatan. Pada pelatihan dilakukan kegiatan berupa persiapan dan praktek penanaman cara vertikultur. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan pemahaman para santri selaku peserta kegiatan tentang vertikultur sebagai cara bertanam dilahan sempit. Keseriusan dan keberhasilan para peserta dalam melakukan praktek vertikultur. Dengan secara langsung melakukan kegiatan penanaman tanaman teknik vertikultur menjadi sebuah titik tolak bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil.

1. PENDAHULUAN

Keterbatasan lahan menjadi kendala yang sangat signifikan di perkotaan untuk kegiatan bertanam seperti di wilayah Kecamatan Pamulang. Wilayah yang memiliki suhu dan iklim mencapai 40°C yang sebelumnya masih 20°C dengan iklim masih dingin dan sejuk serta asri untuk menjadi tempat tinggal. Namun saat ini iklimnya sudah mulai panas karena ramai dan padat pemukiman.

Kondisi tanah di wilayah Kecamatan Pamulang adalah baik. Dengan luas wilayah sejak tanggal 20 April 1999 (setelah mengalami perubahan batas wilayah) adalah 20,50 km² (20.500.000m²). Namun kondisi tanah masih tetap subur walau sudah dibangun banyak bangunan sepanjang jalan raya. Kondisi tanah yang masih memungkinkan untuk menanam tanaman di pekarangan walau tidak begitu luas atau terbatas.

Baik bertanam budidaya tanaman pangan maupun budidaya tanaman hias. Seperti yang dialami oleh Pondok Tahfiz Al-Firdaus yang berlokasi di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan, secara geografis dikelilingi oleh banyak perumahan dan pusat perbelanjaan sehingga tidak memungkinkan bisa menanam untuk penghijauan pekarangan.

Secara umum, pekarang dapat dikatakan sebagai sebidang tanah di darat yang jelas batas-batasnya dan langsung terdapat di sekitar hunian tinggal. Solihin et.al. (2018) mengatakan bahwa pekarangan adalah tanah yang berada baik di depan, belakang ataupun samping sekitaran rumah. Pekarangan sejatinya mampu memiliki peran yang signifikan bagi pemiliknya. Dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bercocok tanam budidaya tanaman. Ashari, et.al. (2012) mengatakan dapat memberikan beragam manfaat dalam pemanfaatan pekarangan.

Bila dimanfaatkan dengan baik, lahan pekarangan akan mampu mendatangkan nilai tambah secara sosial maupun material. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rauf at.al. (2013) bahwa secara optimal, memiliki potensi lahan pekarangan apabila dikelola dengan terencana. Juga memberikan manfaat untuk keindahan dan kebutuhan keluarga dalam menunjang gizi.

Beragam jenis tanaman yang dapat dibudidayakan di lahan pekarangan dan juga memberikan keuntungan. Seperti yang dikatakan Dwiratna, et.al. (2016), dilahan pekarangan dapat ditanam tanaman buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias dan sebagainya. Semua tanaman tersebut bisa dikonsumsi sendiri dan usaha sampingan dengan menjualnya.

Berangkat dari paparan yang ada, kegiatan pengabdian masyarakat dalam tridarma perguruan tinggi ini melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Anwar dan Nurkidam (2018) mengatakan bahwa sosialisasi sebagai proses belajar individu dalam mengetahui dan memahami untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Adapun pelatihan secara bebas sebagai usaha dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Syahputra (2022) adalah suatu proses pengajaran yang mengubah bersamaan tingkah laku dan pola pikir serta Azizah (2025) untuk peningkatan dalam keterampilan.

Kegiatan dilakukan dalam rangka menghidupkan kembali pekarangan pada lahan yang terbatas di Pondok Tahfiz Al-Firdaus untuk budidaya tanaman. Kegiatan yang bertujuan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan maupun pengalaman yang telah dipelajari dibangku perkuliahan agar dapat dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat.

Bertanam, bukan hanya menjadi lebih menyenangkan, akan tetapi juga dapat ditingkatkan menjadi memiliki nilai. Melakukan penanaman tanaman secara vertikal dapat menjadi salah satu solusi dalam pemanfaatan lahan terbatas; yakni: teknik vertikultur. Vertikultur, adalah salah satu teknik penanaman yang bisa diterapkan pada lahan sempit yang dilakukan bertingkat secara vertikal. Seperti Hidayati, et.al. (2018) tentang vertikultur sebagai cara bertanam dengan menggunakan tempat tanam vertikal untuk mengatasi lahan yang terbatas.

Penting untuk dilakukan sosialisasi dan pelatihan secara partisipatif tentang budidaya tanaman dengan teknik vertikultur. Dalam teknik vertikultur dapat menggunakan beragam wadah. Karena cara vertikultur tidak berbeda dengan bertanam secara konvensional. Perbedaan yang mendasar hanya terletak pada cara menyusun tanamannya saja.

Fokus dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam tridarma perguruan tinggi ini adalah sosialisasi dan pelatihan teknik vertikultur. Tujuan utama dari kegiatan tersebut untuk mengamalkan ilmu pengetahuan maupun pengalaman yang telah dipelajari dibangku perkuliahan bagi solusi dari permasalahan pekarangan yang sempit di Pondok Tahfiz Al-Firdaus. Serta mampu mendatangkan nilai tambah secara sosial maupun material. Diharapkan para santri selaku peserta kegiatan ini kedepannya dapat mempunyai aktivitas atau kebiasaan baru yakni berkebun untuk mengisi waktu luang mereka.

2. METODE

Menggunakan metode *participatory action research* yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini. Vaughn dan Jacquez (2020) memperkenalkan metode penelitian partisipatoris termasuk dalam gambaran holistik penelitian partisipatoris. Vaughn et. al. (2018) memiliki peran aktif dalam proses penelitian, berbagi pengambilan keputusan untuk memastikan penelitian relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Melakukan observasi sebelum pengabdian dijalankan, untuk melihat secara langsung lokasi dan kondisi lapangan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sebatas pada sosialisasi dan pelatihan. Berfokus pada peserta sebagai pelaku untuk memperbaiki ketrampilan dan teknik. Elyas et.al. (2020) sosialisasi merupakan pendidikan publik yang melibatkan warga suatu komunitas untuk penciptaan budaya partisipasi. Efendi (2017) pelatihan sebagai memberikan

pengalaman pada individu guna pengembangan tingkah laku, pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk tercapainya sesuatu.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan mengumpulkan semua peserta yang mengikuti kegiatan. Kemudian peserta yang ada dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Selanjutnya menyampaikan beragam informasi dan pengetahuan dasar berkaitan tentang vertikultur.

Adapun untuk kegiatan pelatihan dengan langsung melakukan praktek. Praktek dijalankan berupa pelatihan yang dilaksanakan dengan menanam teknik vertikultur. Teknik menanam melalui media sederhana yang telah disiapkan dan merawatnya secara sederhana.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan ke Yayasan Al-Firdaus Pondok Tahfiz Jalan Angrek No. 17, RW 18, Pd. Benda, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15415. Ditemukan bahwa halaman Yayasan yang ada, masih memiliki potensi untuk dimaksimalkan. Potensi yang memberikan nilai lebih dengan memanfaatkannya untuk menanam tanaman yang memiliki kemanfaatan seperti sayuran.

Kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 19 Desember 2022. Dengan peserta kegiatan sejumlah kurang lebih 20 peserta. Peserta adalah para santri di Yayasan Al-Firdaus Pondok Tahfiz, Pd. Benda, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Kegiatan dilaksanakan di halaman Yayasan Al-Firdaus Pondok Tahfiz. Dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan, mencontohkan cara penanaman teknik vertikultur.



Gambar 2. Sosialisasi Penyampaian Materi Vertikultur

Menyampaikan materi awal sebagai pengantar mengenai pelatihan vertikultur yang akan dilaksanakan (gambar 1). Teknik vertikultur pada dasarnya bercocok tanam yang tidak jauh beda seperti bercocok tanam konvensional. Hidayati et.al. (2018) secara efisien memanfaatkan tempat untuk memungkinkan berkebun. Beragam tanaman bisa dibudidayakan secara vertikultur di lahan sempit seperti pekarangan rumah. Kurniawan (2023) tanaman sayuran cocok ditanami dengan memanfaatkan pekarangan rumah.

Diawali dengan melakukan sosialisasi terhadap para peserta yang dilakukan langsung di pekarangan Yayasan Al-Firdaus Pondok Tahfiz. Kata Herdiana (2018) sosialisasi sebagai proses belajar atau upaya dalam penyebarluasan isi agar timbul pengetahuan dan pemahaman. Adapun materi sosialisasi yang disampaikan, antara lain: (1) Gambaran secara umum vertikultur, (2) Peralatan dan bahan-bahan yang diperlukan, (3) Menyiapkan media tanam, (4) Pembibitan tanaman cara vertikultur dan (5) Cara pemeliharaan tanaman vertikultur.

Sosialisasi dilakukan guna menambah pengetahuan dan wawasan peserta tentang vertikultur yang memiliki potensi untuk bisa dikembangkan. Juga memberikan informasi tambahan yang terkait tentang pentingnya vertikultur sebagai jawaban permasalahan keterbatasan lahan dalam budidaya tanaman. Selain itu agar peserta kegiatan mudah dalam melakukan pelatihan nanti dan dapat mempraktekkannya kembali.

Kegiatan pelatihan dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil guna memudahkan praktik langsung penanaman cara vertikultur. Kegiatan dimaksud langsung belajar dan praktek untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan. Abdullah (2020) mengatakan kegiatan utama pelatihan berkaitan dengan penguasaan untuk keterampilan.

Adapun langkah-langkah, tahapan dan materi yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan, sebagai berikut.

Pertama, Persiapan. Persiapan pada awal kegiatan dimulai dengan menyiapkan segala kebutuhan dan materi yang dibutuhkan. Ada beberapa rangkaian kegiatan dalam persiapan. Beberapa kegiatan persiapan yang dilakukan, seperti: (1) Menyiapkan bibit tanaman yang digunakan untuk bertanam, (2) Menyiapkan tempat tanam, (3) Menyiapkan media tanam, dan (4) Menyiapkan bahan penunjang lainnya.

Kegiatan persiapan tersebut dilakukan bersama-sama dengan para peserta pelatihan. Berguna untuk menunjang kelancaran kegiatan pelatihan dan sebagai langkah awal dalam menginventaris untuk mengetahui kekurangan yang terjadi. Selain itu sebagai cara mengajak peserta dalam ikut berpartisipasi dari awal dan mengukur kesungguhan mereka berkegiatan

Kedua, Praktek. Mengajak peserta secara langsung berpraktek dalam berkegiatan pelatihan vertikultur. Terdapat beberapa rangkaian kegiatan dalam tahapan praktek. Kegiatan praktek dimulai dengan (1) Pembuatan tempat tanam; (2) Mengolah media tanam yang telah disediakan; (3) Menyemai dan Penyapihan tanaman yang telah disiapkan, yakni: pokcoy, kangkung dan bayam; dan (4) Penanaman dan Perawatan tanaman.



Gambar 3. Praktek Budidaya Vertikultur

Tempat tanam yang digunakan adalah botol bekas. Penggunaan botol bekas dilakukan untuk memanfaatkan bahan yang tidak terpakai untuk mengurangi sampah plastik. Botol bekas yang sudah siap menjadi wadah bertanam dengan memberikan lubang pada botol sebagai resapan air. Kemudian disusun secara bertingkat menggunakan tali rafia sebanyak 3 (tiga) susun.

Media tanam yang digunakan pada pelatihan kali ini, yaitu: sekam bakar dan pupuk kandang. Kedua media tanam tersebut dicampur merata dengan perbandingan 2:1. Salah satu kelebihan penanamana dengan teknik vertikultur adalah penggunaan media tanam yang bisa diminimalisir karena terbatasnya lahan yang digunakan.

Sebelum benih tanaman yang telah disediakan ditanam, terlebih dahulu benih direndam dengan menggunakan air hangat kuku. Perendaman dilakukan selama 15 menit untuk memecah dormansi pada benih. Sisihkan benih yang terbaik untuk ditanam.

Setelah lahan atau wadah dan media tanam siap untuk digunakan. Penanaman dilakukan setelah benih siap untuk ditanam. Pada setiap wadah yang telah ada dan siap ditanami, ditanam sebanyak 3-5 benih. Perawatan tanaman dilakukan dengan menyiram tanaman sebanyak 2 (dua) kali sehari pada pagi hari dan sore hari.

Selain itu juga dipraktekkan dalam pemberian pupuk. Hal tersebut perlu dilakukan karena tanaman membutuhkan nutrisi lebih. Pemberian pupuk pertama dilakukan setelah tanaman berumur 2 (dua) minggu dengan memberikan pupuk organik cair berupa MOL. Seterusnya dilakukan setiap seminggu sekali dengan menyemprotkan MOL pada tanaman.

Hasil kegiatan praktek pengabdian vertikultur yang dilakukan ini sejalan dengan Kurniawan (2023) bahwa pola tanam yang baik di pekarangan memiliki potensi dan memberi manfaat bagi masyarakat. Sihombing et.al. (2019) bahwa vertikultur sebagai budidaya tanaman yang cocok bagi daerah lahan yang terbatas dan perkotaan.

Keberhasilan kegiatan praktek pengabdian vertikultur bisa dikaitkan dengan mampunya para peserta mengikuti praktek dengan baik. Para peserta begitu antusias mengikuti semua

rangkaian kegiatan pelatihan yang telah disusun dari awal hingga akhir. Berkaitan dengan materi yang disampaikan dalam pelatihan, para peserta menyimak dengan baik materi yang disampaikan dan dicontohkan. Juga melakukan kegiatan praktek penanaman tanaman teknik vertikultur.

4. KESIMPULAN

Simpulan. Rangkaian pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan bertanam di lahan terbatas pada Yayasan Al-Firdaus Pondok Tahfiz dengan Teknik vertikultur secara umum dapat dikatakan berhasil. Indikasi yang terlihat nyata dari antusiasnya seluruh peserta mengikuti kegiatan yang dilakukan. Juga partisipasi yang aktif dari peserta dalam rangkaian kegiatan; yakni: (1) Sosialisasi; menyampaikan materi awal mengenai pelatihan vertikultur dan (2) Pelatihan yang terdiri dari a). Persiapan; menyiapkan segala kebutuhan dan materi yang dibutuhkan untuk pelatihan dan b). Praktek; mengajak peserta secara langsung berpraktek dalam berkegiatan pelatihan vertikultur.

Saran. Semoga kegiatan pelatihan yang telah dilakukan bisa dikembangkan dan tidak hanya berhenti sampai pada praktek saja. Juga dapat disosialisasikan oleh para peserta di lingkungan sekitar Yayasan Al-Firdaus Pondok Tahfiz.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhamadiyah Jakarta, LPPM Universitas Muhamadiyah Jakarta, LPPM FISIP Universitas Muhamadiyah Jakarta dan Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2020. Evaluasi Coaching Menggunakan Kerangka Model Kirkpatrick dalam Pelatihan Kepemimpinan Administrator dan Pengawas di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. *Jurnal Aparatur*, 4 (2), 20-35. DOI:10.52596/ja.v4i2.10.
- Anwar, A., & Nurkidam. A. (2018). Paradigma Sosialisasi dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 8 (2), 155-167. DOI: <https://doi.org/10.35905/komunida.v8i2.631>
- Ashari, S. dan Purwanti, TB. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 30 (1), 13-30. DOI: 10.21082/fae.v30n1.2012.13-30.
- Azizah, Y., Amin, S., Maspuhah, H., & Supeni, N. (2025). Pelatihan Pengolahan Limbah Gedebog Pisang menjadi Keripik sebagai Produk Ramah Lingkungan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 64-69. DOI: <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2017>
- Dwiratna, N.P.S., Widyasanti, A., & dan Rahmah, D. M. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. Dharmakarya: *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5 (1), 19-22. DOI: <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8873>
- Efendi, Y.K. (2017). Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur. *Jurnal Khazanah Pendidikan*, 10 (2), 1-18. DOI: <https://doi.org/10.30595/jkp.v10i2.1514>
- Fatmawati, N., Zunaidi, A., Septiana, A. Y., Maghfiroh, F. L., Pinkytama, N. R., & Prihartini, L. Y. (2025). Meningkatkan daya saing usaha lokal melalui literasi dan pemanfaatan e-commerce. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(2), 375-390. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i2.22691>
- Elyas, A.H., Iskandar, E. dan Suardi. (2020). Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak dalam Pemilu. *Jurnal Warta*, 63 (14), 137-149. DOI: <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i1.548>.
- Herdiana, D. (2018). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*, 1 (3), 13-16.
- Hidayati, N., Rosawanti, P., Arfianto, F., dan Hanafi, N. (2018). Pemanfaatan Lahan Sempit untuk Budidaya Sayuran dengan Sistem Vertikultur (Utilization of narrow-land area to cultivate vegetables by verticulture system). *PengabdianMu*, 3 (1), 40-46. DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v3i1.28>
- Ignacia, J. E., Safitri, S., Zunaidi, A., Romansyah, N., Safitri, L. D., Batavia, M. A., ... Putri, F. D. R. (2025). Inovasi Kemasan Ramah Lingkungan untuk Produk Gula Merah: Pelatihan

- Branding bagi UMKM Kampung Baduy Mualaf Lembah Barokah Ciboleger. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 185-191. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2169>
- Kurniawan, K. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 190-194. DOI: <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.345>
- Liferdi, L dan Saparinto, C. (2016). *Vertikultur Tanaman Sayur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rauf, A., Rahmawaty, & Budiati, D. (2013). Sistem Pertanian Terpadu di Lahan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Online Pertanian Tropik Pasca Sarjana FP USU*, 1 (1), 1-8. DOI: <https://doi.org/10.32734/jopt.v1i1.2864>
- Solihin, E., Sandrawati, A., dan Kurniawan, W. (2018). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayuran Sebagai Penyedia Gizi Sehat Keluarga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 (8), 1-2. <https://journal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20303>. Diakses 27 Juni 2024.
- Syahputra, Y. dan Nainggolan, N.P. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Penempatan Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Vasan Mandiri Indonesia. *Scientia Journal*, 4 (5), 1-11. https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/4724/2621.
- Vaughn, L. M., & Jacquez, F. (2020). Participatory Research Methods - Choice Points in the Research Process. *Journal of Participatory Research Methods*, 1 (1). DOI: <https://doi.org/10.35844/001c.13244>
- Vaughn, L. M., Whetstone, C., Boards, A., Busch, M. D., Magnusson, M., & Määttä, S. (2018). Partnering with insiders: A review of peer models across community-engaged research, education and social care. *Health & Social Care in the Community*, 26 (6), 769-786. DOI: <https://doi.org/10.1111/hsc.12562>
- Zunaidi, A., Maghfiroh, F., Mushlihin, I., & Natalina, S. (2025, May 26). Integrating Productive Zakat and Women's Empowerment to Achieve Sustainable Development Goals: A Path to Social Welfare and Economic Inclusion. *International Journal of Zakat*, 10(1), 1-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.37706/ijaz.v10i1.593>
- Zunaidi, A. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas. Yayasan Putra Adi Dharma.